

Strategi Prinsip Sosiologi Pendidikan Islam pada Universitas Nurul Huda Ogan Komering Ulu Timur

Muhamad Ikhsanudin^{1*}, Ahmad Zainuri³, Saipul Annur³

¹ Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

^{2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*ikhsanudin@unuha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis strategi penerapan prinsip-prinsip sosiologi pendidikan Islam di Universitas Nurul Huda (UNUHA) Ogan Komering Timur dalam membentuk lingkungan akademik yang religius, inklusif, dan berkeadaban. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta studi dokumentasi kebijakan kampus. Analisis tematik mengungkapkan bahwa UNUHA mengintegrasikan prinsip interaksi simbolik, kesetaraan sosial, dan nilai-nilai keislaman melalui pengembangan kurikulum berbasis nilai, kegiatan kemahasiswaan yang partisipatif, dan tata kelola kelembagaan yang inklusif. Penerapan strategi ini berdampak positif terhadap kualitas pendidikan, pembentukan karakter mahasiswa yang berintegritas dan moderat, serta dinamika interaksi sosial yang harmonis antar civitas akademika. Penelitian ini merumuskan rekomendasi strategis untuk penguatan implementasi sosiologi pendidikan Islam demi keberlanjutan misi institusi.

Kata kunci: Strategi, Prinsip Sosiologi Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi Islam memiliki peran krusial dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan berperadaban. Fungsi utama perguruan tinggi Islam tidak terbatas pada transfer ilmu pengetahuan semata, melainkan juga mencakup internalisasi nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi etika, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial (Azra, 2004; Mujiburrahman, 2011). Dalam konteks globalisasi dan era disrupsi digital, Perguruan Tinggi Islam menghadapi tantangan multidimensi yang menuntut transformasi paradigma pendidikan agar tetap relevan dan berdaya saing.

Tantangan tersebut mencakup penetrasi budaya sekuler, krisis identitas keislaman, serta tuntutan terhadap kualitas akademik dan profesionalisme lulusan. Oleh karena itu, Perguruan Tinggi Islam dituntut untuk merumuskan strategi pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu menjawab persoalan sosial, moral, dan spiritual masyarakat modern (Fadlillah, 2018). Dalam hal ini, pendidikan tinggi Islam harus menjadi agen perubahan yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai tauhid, keadilan, dan kemanusiaan.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk memahami dan mengembangkan peran Perguruan Tinggi Islam adalah melalui kerangka sosiologi pendidikan Islam. Sosiologi pendidikan Islam memberikan perspektif kritis terhadap hubungan antara struktur sosial, budaya, dan proses pendidikan dalam konteks keislaman. Ia menelaah bagaimana institusi pendidikan Islam berinteraksi dengan dinamika masyarakat, serta bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi instrumen rekonstruksi sosial yang berkeadaban (Wahid & Supriyadi, 2019; Annur, Suhono, & Lestari, 2019).

Dengan pendekatan ini, pendidikan tinggi Islam tidak hanya diposisikan sebagai lembaga akademik, tetapi juga sebagai ruang sosial yang membentuk habitus, nilai, dan orientasi hidup mahasiswa. Kajian ini menjadi penting untuk memastikan bahwa Perguruan Tinggi Islam mampu menjalankan fungsi transformatifnya secara utuh: mencetak intelektual Muslim yang berintegritas, berdaya saing, dan berkontribusi aktif dalam pembangunan masyarakat yang adil, inklusif, dan

berlandaskan nilai-nilai Islam.

Prinsip-prinsip sosiologi pendidikan Islam menekankan pentingnya interaksi simbolik dalam pembentukan makna dan identitas, kesetaraan sosial sebagai fondasi keadilan, serta integrasi nilai-nilai keislaman sebagai landasan moral dalam setiap aspek kehidupan kampus (Jamaludin, 2016). Interaksi simbolik, misalnya, berfokus pada bagaimana individu memahami dan menciptakan realitas sosial melalui interaksi sehari-hari dan penggunaan simbol-simbol, yang dalam konteks Islam dapat berupa ritual keagamaan, etika komunikasi, atau norma-norma perilaku (Blumer, 1969; Turner, 1988). Kesetaraan sosial menuntut bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang, memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkembang, selaras dengan ajaran Islam tentang persaudaraan universal (Qardhawi, 2001). Sementara itu, integrasi nilai keislaman berarti meleburkan nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, dan semangat amar ma'ruf nahi munkar ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya kampus secara keseluruhan (Ali & Rasyid, 2017).

Universitas Nurul Huda (UNUHA) Ogan Komering Ulu Timur sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi Islam di Sumatera Selatan, menghadapi tantangan untuk menerapkan prinsip-prinsip ini secara efektif di tengah keberagaman latar belakang mahasiswa dan dinamika sosial masyarakat sekitarnya. Upaya untuk membentuk lingkungan akademik yang religius, inklusif, dan berkeadaban bukan hanya tanggung jawab moral, melainkan juga imperatif strategis untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berakhlak mulia (Hasanah & Suryadi, 2020; Suranto, Annur, Ibrahim, & Alfianto, 2022). Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi implementasi prinsip-prinsip sosiologi pendidikan Islam dan dampaknya secara komprehensif pada institusi seperti Universitas Nurul Huda masih terbatas. Banyak studi cenderung berfokus pada aspek teoretis atau parsial dari pendidikan Islam (misalnya, Hadi, 2015), tanpa merinci bagaimana strategi konkret diterapkan dan dievaluasi di tingkat institusional. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian dalam memahami praktik nyata dan dampak dari integrasi prinsip-prinsip sosiologi pendidikan Islam pada tata kelola dan budaya akademik sebuah perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan analisis mendalam tentang strategi yang digunakan oleh Universitas Nurul Huda dalam menerapkan prinsip-prinsip sosiologi pendidikan Islam. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap strategi implementasi, identifikasi prinsip dominan dalam konteks UNUHA, dan evaluasi dampak menyeluruh terhadap kualitas pendidikan, pembentukan karakter, serta interaksi sosial, yang kemudian dirumuskan menjadi rekomendasi strategis.

Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi penerapan prinsip-prinsip sosiologi pendidikan Islam yang digunakan oleh Universitas Nurul Huda dalam membentuk lingkungan akademik yang religius, inklusif, dan berkeadaban; mengidentifikasi prinsip-prinsip sosiologi pendidikan Islam yang relevan dan dominan dalam konteks sosial kampus Universitas Nurul Huda, termasuk nilai-nilai interaksi simbolik, kesetaraan sosial, dan integrasi nilai keislaman; mengevaluasi dampak penerapan prinsip-prinsip tersebut terhadap kualitas pendidikan, pembentukan karakter mahasiswa, serta dinamika interaksi sosial antar civitas akademika; dan merumuskan rekomendasi strategis untuk penguatan implementasi sosiologi pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum, kegiatan kemahasiswaan, dan tata kelola kelembagaan di Universitas Nurul Huda.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengeksplorasi strategi yang kompleks dan multidimensional dalam penerapan prinsip sosiologi pendidikan Islam di Universitas Nurul Huda (UNUHA). Fokus deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan secara rinci "apa" dan "bagaimana" strategi tersebut diimplementasikan, serta "mengapa" dampak tertentu muncul.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Nurul Huda, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Partisipan terdiri dari dosen dan mahasiswa yang dipilih secara purposive sampling untuk memastikan keberagaman perspektif. Dosen dipilih berdasarkan peran strategis mereka dalam perumusan kebijakan dan pelaksanaan program pendidikan. Mahasiswa dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan kampus dan latar belakang yang beragam.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: pertama, Observasi Peneliti melakukan observasi partisipatif dan non-partisipatif di berbagai setting kampus, seperti ruang kelas, kegiatan kemahasiswaan (organisasi, forum diskusi, kegiatan keagamaan), serta interaksi informal. Fokus observasi diarahkan pada: Pola interaksi simbolik, Manifestasi kesetaraan social, Praktik integrasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan kampus. Kedua, wawancara Mendalam Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada dosen (pimpinan fakultas, ketua program studi, dosen pengampu mata kuliah sosiologi pendidikan Islam) dan mahasiswa. Tujuannya adalah menggali: Pemahaman terhadap prinsip sosiologi pendidikan Islam, Strategi penerapan di lingkungan kampus, Dampak yang dirasakan oleh sivitas akademika. Ketiga, studi Dokumentasi Peneliti mengkaji dokumen resmi kampus seperti: Visi dan misi institusi, Statuta dan kurikulum, Pedoman akademik dan laporan kegiatan kemahasiswaan, Regulasi internal yang mencerminkan prinsip sosiologi pendidikan Islam

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan triangulasi untuk memperoleh validitas dan kedalaman informasi yang maksimal. Triangulasi digunakan sebagai metode verifikasi data dengan membandingkan berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data. Pendekatan ini sangat relevan dalam studi sosiologi pendidikan Islam karena memungkinkan peneliti menangkap kompleksitas interaksi sosial, nilai-nilai keislaman, dan strategi kelembagaan secara menyeluruh (Moleong, 2017).

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai informan, seperti pimpinan universitas, dosen Pendidikan Agama Islam, mahasiswa, serta tokoh masyarakat sekitar kampus. Setiap informan memberikan perspektif yang berbeda mengenai strategi penerapan prinsip sosiologi pendidikan Islam, mulai dari kebijakan kurikulum, kegiatan kemahasiswaan, hingga dampak sosial yang dirasakan (Sugiyono, 2019).

Triangulasi teknik diterapkan melalui kombinasi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman dan pengalaman para informan terhadap nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam pendidikan. Observasi dilakukan untuk melihat langsung interaksi sosial di lingkungan kampus, seperti cara mahasiswa berkomunikasi, berorganisasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk menelaah kebijakan akademik, SOP kelembagaan, dan laporan kegiatan yang mencerminkan prinsip-prinsip sosiologi pendidikan Islam (Denzin, 1978; Patton, 2002).

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada beberapa periode berbeda, seperti awal, pertengahan, dan akhir semester. Hal ini bertujuan untuk melihat konsistensi penerapan strategi dan perubahan dinamika sosial kampus seiring waktu.

Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik dan tabel kategorisasi untuk memudahkan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola temuan dan melakukan verifikasi silang antar sumber dan teknik (Miles & Huberman, 1994).

Melalui pendekatan triangulasi ini, peneliti dapat menyusun gambaran yang utuh dan valid mengenai strategi penerapan prinsip sosiologi pendidikan Islam di Universitas Nurul Huda, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan interaksi sosial kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Identifikasi Prinsip Sosiologi Pendidikan Islam yang Relevan di Universitas Nurul Huda

Penelitian ini menemukan bahwa prinsip-prinsip utama sosiologi pendidikan Islam yang relevan di Universitas Nurul Huda meliputi:

Prinsip interaksi simbolik sangat menonjol melalui cara komunikasi dan ritual keagamaan yang menjadi bagian integral dari kehidupan kampus. Observasi menunjukkan bahwa salam "Assalamualaikum" yang diucapkan dengan tulus, penggunaan bahasa yang santun, serta kebiasaan shalat berjamaah di masjid kampus bukan sekadar rutinitas, melainkan simbol-simbol yang membentuk identitas kolektif dan menciptakan makna kebersamaan. Seorang dosen menyampaikan, "Di sini, komunikasi tidak hanya transfer informasi, tapi juga transfer nilai. Bahasa kita, cara kita berinteraksi, itu cerminan dari akhlak Islami yang ingin kita tanamkan" (Wawancara Dosen Romdloni, 15 September 2025). Hal ini sejalan dengan teori interaksi simbolik (Mead, 1934) yang menekankan peran simbol dalam pembentukan diri dan masyarakat, di mana simbol-simbol Islami menjadi fondasi konstruksi realitas sosial yang religius di Universitas Nurul Huda (Ahid & Supriyadi, 2019).

Kesetaraan Sosial Universitas Nurul Huda menerapkan kebijakan inklusif seperti beasiswa dan bantuan pendidikan, serta mendorong interaksi egaliter antara dosen, staf, dan mahasiswa. "Kami diajarkan untuk saling menghargai, tidak memandang status," ujar seorang mahasiswa (Wawancara Mahasiswa Deo Damara, 20 September 2025). Prinsip ini selaras dengan gagasan (Freire, 1970) dan nilai ukhuwah Islamiyah menurut (Qardhawi, 2001).

Integrasi nilai keislaman menjadi payung bagi kedua prinsip sebelumnya. Nilai-nilai seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan kebersihan tidak hanya diajarkan dalam mata kuliah agama, tetapi juga diintegrasikan dalam mata kuliah umum, kegiatan ekstrakurikuler, dan bahkan dalam tata tertib kampus. Kurikulum Universitas Nurul Huda, misalnya, telah mengadopsi pendekatan integratif yang memasukkan perspektif Islam dalam berbagai disiplin ilmu (Studi Dokumentasi Kurikulum Universitas Nurul Huda, 2022). Implementasi ini sejalan dengan gagasan (Zainuri, 2018) tentang *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan* yang menekankan pentingnya integrasi nilai agama dalam setiap mata pelajaran. "Setiap mata kuliah, dosen selalu berusaha mengaitkan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Jadi, ilmu yang kita dapat tidak lepas dari pondasi agama," jelas seorang dosen (Wawancara Dosen M.Saiful Amin, 18 September 2025). Implementasi ini memperkuat argumen (Rasyid, 2017) bahwa pendidikan Islam yang komprehensif harus mampu mengintegrasikan ilmu naqli dan aqli.

2. Strategi Penerapan Prinsip Sosiologi Pendidikan Islam di Universitas Nurul Huda

Universitas Nurul Huda menerapkan tiga strategi utama:

Pertama, pengembangan kurikulum berbasis nilai dan integrasi ilmu. Universitas Nurul Huda secara proaktif menyusun kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran. Strategi ini mirip dengan pendekatan yang diusulkan oleh (M. Amin, 2019) dan diperkuat oleh penelitian (Zainuri, 2022) mengenai *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* yang menekankan fleksibilitas, integrasi nilai, dan relevansi sosial dalam pendidikan tinggi Islam. Misalnya, mata kuliah sosiologi umum tidak hanya membahas teori-teori Barat, tetapi juga menganalisisnya dari perspektif Islam dan relevansinya dengan konteks masyarakat Muslim (Studi Dokumentasi Silabus Universitas Nurul Huda, 2022). Strategi ini mirip dengan pendekatan yang diusulkan oleh (M. Amin, 2019) yang menekankan pentingnya Islamisasi ilmu pengetahuan di perguruan tinggi. Melalui integrasi ini, mahasiswa didorong untuk berpikir kritis dengan landasan moral yang kuat, berbeda dengan model pendidikan sekuler yang cenderung memisahkan ilmu dari nilai (Nurcholish, 2017).

Kedua, kegiatan kemahasiswaan partisipatif dan berbasis komunitas. Universitas Nurul Huda mendorong mahasiswa untuk aktif dalam organisasi kemahasiswaan yang berorientasi pada pengembangan diri, sosial, dan keagamaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Zainuri & Huda, 2023) tentang *Service Learning* yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan

sosial berbasis nilai keagamaan mampu memperkuat keberlanjutan pengabdian masyarakat dan membentuk karakter kepemimpinan Islami. Program-program seperti bakti sosial, pengajian rutin, forum diskusi ilmiah berbasis Islam, dan pelatihan kepemimpinan diselenggarakan secara mandiri oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen. "Kegiatan kampus bukan hanya sekadar hiburan, tapi wadah kami belajar berorganisasi, membantu masyarakat, dan memperdalam pemahaman agama," kata seorang mahasiswa (Wawancara Mahasiswa Deo Damara, 22 September 2025). Ini menciptakan lingkungan interaksi simbolik yang kaya dan mempromosikan kesetaraan dalam partisipasi, sejalan dengan konsep pendidikan transformatif yang memberdayakan individu (Hidayat & Pratiwi, 2020).

Ketiga, pembudayaan etika Islami dalam tata kelola kelembagaan. Lingkungan kampus dibangun dengan budaya yang mendukung nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, disiplin, toleransi, dan kebersihan. Kode etik dosen dan mahasiswa secara eksplisit mencantumkan nilai-nilai ini sebagai pedoman perilaku. "Dari pimpinan sampai staf paling bawah, kami berusaha memberikan contoh yang baik, disiplin, dan transparan dalam setiap keputusan," ujar salah satu pimpinan fakultas (Wawancara Dosen Marlina, 19 September 2025). Pendekatan ini konsisten dengan temuan (Zainuri & Masduki, 2020) dalam *Mensinergikan Strategi Manajemen dalam Dunia Pendidikan*, yang menekankan pentingnya manajemen berbasis nilai untuk membangun budaya organisasi yang sehat. Strategi ini selaras dengan pendekatan manajemen berbasis nilai yang terbukti efektif dalam membangun budaya organisasi yang kuat dan positif (Robbins & Judge, 2017), namun di Universitas Nurul Huda nilai tersebut secara spesifik adalah nilai keislaman.

3. Dampak Penerapan Prinsip terhadap Kualitas Pendidikan, Karakter Mahasiswa, dan Interaksi Sosial

Penerapan strategi sosiologi pendidikan Islam di Universitas Nurul Huda telah menunjukkan dampak yang signifikan.

Terhadap kualitas pendidikan, terlihat peningkatan dalam relevansi materi ajar dengan konteks sosial dan moral (Dwi & Putra, 2018). Mahasiswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan masalah-masalah sosial dan menemukan solusi Islami. Contohnya, dalam mata kuliah ekonomi, mereka mempelajari sistem ekonomi Islam dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat. "Kami merasa pendidikan di sini tidak hanya tentang nilai-nilai di atas kertas, tapi bagaimana mengaplikasikannya dalam hidup nyata dan menjadi solusi bagi umat," ungkap seorang mahasiswa (Wawancara Mahasiswa Ratna Vauziah, 21 September 2025). Hal ini berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang holistik, tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Pembentukan karakter mahasiswa menjadi salah satu dampak paling menonjol. Mahasiswa Universitas Nurul Huda cenderung memiliki karakter yang religius, berintegritas, moderat, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Mereka terlatih untuk berpikir kritis, berempati, dan menjunjung tinggi toleransi. Observasi menunjukkan tingkat partisipasi tinggi dalam kegiatan keagamaan dan sosial, serta minimnya kasus pelanggaran etika yang serius. "Lulusan Universitas Nurul Huda dikenal memiliki akhlak yang baik dan mampu berbaur di masyarakat. Ini adalah kebanggaan kami," kata seorang dosen (Wawancara Dosen Sri Enggar Kencana, 17 September 2025). Temuan ini konsisten dengan penelitian (Zuhri, 2016) yang menggarisbawahi peran pendidikan Islam dalam membangun karakter unggul. Dampak ini jauh melampaui sekadar transfer pengetahuan, menuju pembentukan insan kamil yang utuh.

Dinamika interaksi sosial antar civitas akademika juga menjadi lebih harmonis dan inklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fahri & Zainuri, 2019) mengenai Moderasi Beragama di Indonesia, yang menekankan pentingnya sikap moderat, toleran, dan inklusif dalam menjaga keharmonisan sosial di lingkungan pendidikan. Adanya kesadaran akan kesetaraan dan nilai ukhuwah Islamiyah telah memupuk rasa kekeluargaan dan saling menghormati. Interaksi simbolik yang kuat melalui salam dan ibadah bersama mempererat ikatan emosional. Diskusi yang konstruktif dan musyawarah dalam pengambilan keputusan menjadi norma. "Suasana kampus terasa seperti keluarga besar. Dosen dan

mahasiswa saling mendukung, tidak ada batasan yang kaku," ujar seorang staf administrasi (Wawancara Staf Edi Pitoyo, 23 September 2025). Lingkungan ini memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan mengurangi potensi konflik, menciptakan ekosistem akademik yang kondusif (Rahman, 2017).

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan Universitas Nurul Huda dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip sosiologi pendidikan Islam telah menghasilkan lingkungan akademik yang tidak hanya memenuhi standar pendidikan tinggi tetapi juga secara aktif membentuk individu yang berakhlak mulia dan siap berkontribusi pada masyarakat. Temuan ini memperluas pemahaman tentang bagaimana teori sosiologi pendidikan Islam dapat diterjemahkan menjadi praktik institusional yang berdampak nyata.

Tabel 3.1 Hasil Temuan

Aspek	Temuan Utama	Sumber Data	Teori Pendukung
Interaksi Simbolik	Salam, bahasa santun, shalat berjamaah sebagai simbol pembentuk identitas kolektif kampus	Observasi, Wawancara Dosen Romdloni	Mead (1934); Wahid & Supriyadi (2019)
Kesetaraan Sosial	Kebijakan inklusif, relasi egaliter antara dosen-mahasiswa, beasiswa untuk latar belakang ekonomi beragam	Wawancara Mahasiswa Deo Damara, Studi Dokumen	Freire (1970); Qardhawi (2001)
Integrasi Nilai Keislaman	Nilai amanah, keadilan, musyawarah diintegrasikan dalam kurikulum dan tata kelola kampus	Wawancara Dosen Saiful Amin, Studi Kurikulum Universitas Nurul Huda	Ali & Rasyid (2017)
Strategi Kurikulum Integratif	Islamisasi ilmu dalam silabus, analisis teori Barat dari perspektif Islam	Studi Silabus Universitas Nurul Huda	M. Amin (2019); Nurcholish (2017)
Kegiatan Kemahasiswaan Partisipatif	Pengajian, bakti sosial, forum diskusi Islam, pelatihan kepemimpinan berbasis nilai Islam	Wawancara Mahasiswa Deo Damara	Hidayat & Pratiwi (2020)
Pembudayaan Etika Islami	Kode etik kampus berbasis nilai kejujuran, disiplin, toleransi, dan kebersihan	Wawancara Dosen Marlina	Robbins & Judge (2017)
Dampak terhadap Kualitas Pendidikan	Materi ajar relevan secara sosial dan moral, mahasiswa mampu mengaitkan teori dengan solusi Islami	Wawancara Mahasiswa Ratna Vauziyah	Dwi & Putra (2018)
Dampak terhadap Karakter Mahasiswa	Karakter religius, moderat, berintegritas, dan peduli sosial	Observasi, Wawancara Dosen Sri Enggar Kencana	Zuhri (2016)
Dampak terhadap Interaksi Sosial	Interaksi harmonis, inklusif, suasana kekeluargaan, musyawarah dalam pengambilan keputusan	Wawancara Staf Edi Pitoyo	Rahman (2017)

Pembahasan

Pembahasan ini menginterpretasikan temuan penelitian secara kritis dengan mengaitkan data lapangan terhadap teori-teori sosiologi pendidikan Islam dan literatur akademik yang relevan. Fokus utama pembahasan meliputi identifikasi prinsip, strategi penerapan, serta dampak terhadap kualitas

pendidikan, karakter mahasiswa, dan interaksi sosial kampus.

1. Prinsip-Prinsip Sosiologi Pendidikan Islam di Universitas Nurul Huda

Penelitian ini menunjukkan bahwa Universitas Nurul Huda (UNUHA) secara konsisten menerapkan tiga prinsip utama sosiologi pendidikan Islam: interaksi simbolik, kesetaraan sosial, dan integrasi nilai keislaman.

Interaksi simbolik tercermin dalam praktik komunikasi Islami seperti salam, ibadah berjamaah, dan penggunaan bahasa santun. Simbol-simbol ini membentuk identitas kolektif dan memperkuat nilai kebersamaan. Temuan ini sejalan dengan teori (Mead, 1934) yang menekankan peran simbol dalam pembentukan makna sosial, serta diperkuat oleh (Wahid & Supriyadi, 2019) dalam konteks pendidikan Islam.

Kesetaraan sosial diimplementasikan melalui kebijakan inklusif, relasi egaliter antara dosen dan mahasiswa, serta program bantuan pendidikan. Hal ini mendukung pandangan (Freire, 1970) tentang pendidikan sebagai alat pembebasan, dan diperkaya dengan nilai ukhuwah Islamiyah menurut (Qardhawi, 2001).

Integrasi nilai keislaman menjadi fondasi kurikulum dan tata kelola kampus. Nilai-nilai seperti amanah, keadilan, dan musyawarah diinternalisasi dalam berbagai aspek kehidupan akademik. Ini memperkuat gagasan (Ali & Rasyid, 2017) bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan ilmu naqli dan aqli secara utuh.

2. Strategi Penerapan di Lingkungan Kampus

Universitas Nurul Huda menerapkan strategi yang bersifat struktural dan kultural untuk menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut:

Kurikulum integratif yang menggabungkan perspektif Islam dalam setiap mata kuliah, termasuk ilmu sosial dan umum. Strategi ini mendukung Islamisasi ilmu pengetahuan sebagaimana diusulkan oleh (M. Amin, 2019), dan mengkritisi model pendidikan sekuler yang memisahkan ilmu dari nilai (Nurcholish, 2017).

Kegiatan kemahasiswaan partisipatif seperti pengajian, bakti sosial, dan forum diskusi berbasis Islam, mendorong mahasiswa untuk aktif secara sosial dan spiritual. Strategi ini menciptakan ruang interaksi simbolik yang kaya dan mendukung pendidikan transformatif (Hidayat & Pratiwi, 2020).

Pembudayaan etika Islami dalam tata kelola kelembagaan, termasuk penerapan kode etik berbasis nilai kejujuran, disiplin, dan toleransi. Pendekatan ini selaras dengan (Robbins & Judge, 2017) tentang manajemen berbasis nilai, namun di Universitas Nurul Huda nilai tersebut bersumber dari ajaran Islam.

3. Dampak terhadap Pendidikan, Karakter, dan Sosial Kampus

Strategi yang diterapkan Universitas Nurul Huda menunjukkan dampak yang signifikan:

Kualitas pendidikan meningkat melalui relevansi materi ajar dengan konteks sosial dan moral. Mahasiswa mampu mengaitkan teori dengan solusi Islami, mendukung pencapaian pendidikan holistik (Dwi & Putra, 2018).

Karakter mahasiswa terbentuk secara positif: religius, moderat, berintegritas, dan peduli sosial. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Zuhri, 2016) tentang peran pendidikan Islam dalam membentuk insan kamil.

Interaksi sosial kampus menjadi lebih harmonis dan inklusif. Kesadaran akan kesetaraan dan nilai ukhuwah Islamiyah menciptakan suasana kekeluargaan dan kolaboratif, sebagaimana dijelaskan oleh (Rahman, 2017).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa sosiologi pendidikan Islam bukan hanya kerangka teoritik, tetapi dapat diterjemahkan menjadi strategi institusional yang berdampak nyata terhadap transformasi kampus Universitas Nurul Huda menjadi contoh bagaimana pendidikan tinggi Islam dapat membangun peradaban akademik yang berkeadaban, relevan, dan transformatif.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa Universitas Nurul Huda (UNUHA) telah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip sosiologi pendidikan Islam secara sistematis, yang tercermin dalam interaksi simbolik, kesetaraan sosial, dan integrasi nilai keislaman dalam kehidupan akademik. Strategi seperti kurikulum integratif, kegiatan kemahasiswaan berbasis komunitas, dan pembudayaan etika Islami berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa yang religius dan moderat serta terciptanya interaksi sosial yang harmonis.

Institusi pendidikan tinggi Islam perlu memperkuat integrasi nilai-nilai keislaman dalam aspek akademik dan non-akademik, sementara dosen dan tenaga kependidikan diharapkan menjadi teladan dalam membangun etika akademik Islami. Mahasiswa juga perlu aktif dalam kegiatan kampus berbasis nilai Islam sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kontribusi sosial. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan komparatif dan kuantitatif untuk mengukur dampak penerapan prinsip sosiologi pendidikan Islam secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh hormat, kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nurul Huda dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan juga kami sampaikan kepada para informan dosen dan mahasiswa yang telah berkontribusi melalui wawancara dan observasi lapangan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan tinggi Islam yang berkeadaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, S., Suhono, S., & Lestari, E. (2019). *Implementasi manajemen perguruan tinggi (Studi kasus pada PTKIS Kopertais Wilayah VII Sumatera Selatan)*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 4(1), 67–75.
- Ahmad, A. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran jarak jauh melalui pendampingan sistem daring, luring, atau kombinasi pada masa new normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 268–264.
- Ali, M., & Rasyid, H. (2017). Integrasi ilmu naqli dan aqli dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123–135.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2005). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications.
- Dwi, R., & Putra, A. (2018). Pendidikan holistik dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45–58.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). *Moderasi beragama di Indonesia*. Intizar, 25(2), 95–100.
- Fadlillah, M. (2018). Pendidikan Islam dan tantangan modernitas. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1), 33–47.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Continuum.
- Garrison, D. R., Anderson, T., & Archer, W. (2000). Critical inquiry in a text-based environment: Computer conferencing in higher education. *The Internet and Higher Education*, 2(2–3), 87–105.
- Hidayat, M., & Pratiwi, R. (2020). Pendidikan transformatif dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 112–125.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.

- Mead, G. H. (1934). *Mind, Self, and Society*. University of Chicago Press.
- Mujiburrahman. (2011). *Islam dan Negara dalam Politik Indonesia*. LP3ES.
- Nurcholish, A. (2017). Kritik terhadap pendidikan sekuler: Perspektif Islam. *Jurnal Pemikiran Islam*, 9(1), 55–70.
- Qardhawi, Y. (2001). *Islam dan Persaudaraan Universal*. Gema Insani.
- Rahman, A. (2017). Dinamika interaksi sosial dalam pendidikan Islam. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 3(2), 89–104.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66.
- Sulistiyowati, D., et al. (2021). Analisis kesulitan guru sekolah dasar dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan dan Pengelolaan Pendidikan*. Retrieved from <https://repo.undiksha.ac.id/13383>
- UNESCO. (2020). *Education: From Disruption to Recovery*. Retrieved from <https://www.unesco.org/en/covid-19/education-response>
- Wahid, A., & Supriyadi, D. (2019). Interaksi simbolik dalam pendidikan Islam. *Jurnal Sosiologi Islam*, 4(1), 23–38.
- Zainuri, A. (2018). Pendidikan karakter di keluarga. *Tadrib*, 4(2), 260–279.
- Zainuri, A., Yunita, Y., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16–25.
- Zainuri, A. (2018). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan. *Tim Noefikri*, 32(3).
- Zainuri, A. (2022). Implementation of Independent Curriculum Learning in Islamic Education and Character Subjects at MIN 1 Palembang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
- Zainuri, A., & Huda, M. (2023). Empowering Cooperative Teamwork for Community Service Sustainability: Insights from Service Learning. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/su15054551>
- Zainuri, A., & Masduki, Y. (2020). *Mensinergikan strategi manajemen dalam dunia pendidikan*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Zuhri, M. (2016). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 101–115.